

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu ilmu pendidikan yang paling penting adalah matematika. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang terorganisir secara sistematis. Pembelajaran matematika yaitu cara mengetahui pemahaman siswa secara fakta, teori dan keterampilan yang sebanding pada kemampuan siswa, guru menjelaskan materi, siswa akan mengkonstruksi masing-masing sesuai dengan fakta, konsep dan skill juga. Akan tetapi dapat dilihat dengan nyata pembelajaran matematika semata-mata berpusat kepada pelajaran yang diajarkan guru, maka dari itu siswa akan mendengarkan penjelasan saja sehingga timbul rasa membosankan dan akan sulit untuk memahami materi.

Inilah permasalahan yang sering dihadapi di dunia pendidikan pada waktu ini. Dimana proses belajar siswa kurang dorongan untuk meningkatkan kemajuan berpikir siswa dan juga bekerjasama dengan teman didalam kelas, pada pembelajaran berlangsung siswa semata-mata mendengarkan penjelasan dari guru tanpa mencari terlebih dahulu materi yang dipelajari pada pertemuan. Seharusnya sebelum memulai pelajaran siswa harus mempersiapkan atau mempelajari materi yang ingin dipelajari supaya pembelajaran tidak selalu fokus

pada guru saja dan siswa mampu menghubungkan pelajaran sebelumnya Ahmad Susanto (2013:1).

Pembelajaran matematika adalah aktivitas pendidik matematika untuk memberi tahu matematika kepada siswa yang terdapat di dalamnya yaitu cara guru untuk mewujudkan keterampilan, kecakapan, kemampuan, keinginan, dan kebutuhan siswa terhadap matematika yang diamati bermacam-macam supaya terjalinnya hubungan guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa ketika belajar matematika.. Roza Rizki Wandini dkk (2019:5)

Pendidikan juga merupakan aspek yang terutama untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya bangsa, suatu bangsa dapat dikatakan maju dapat terlihat dari sejauh mana pendidikan di sekolah tersebut dapat berkembang, yang utama adalah tingkatan sekolah menengah pertama. Perihal ini sama dengan pemikiran Hamalik mengatakan bahwa pendidikan yaitu bagian utama ataupun pondasi dalam pembangunan. Prosedur pendidikan tidak bisa terpisahkan dari proses/cara kerja bangunan tersebut. Pembangunan diarahkan untuk perkembangan sumber daya manusia yang kualitasnya bagus, dan pembangunan sektor ekonomi, jadi itu semua saling terkait dan saling beriringan, jika berbicara tentang proses pendidikan maka tidak lepas dari setiap jalur ataupun proses yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya yang memiliki kualitas yang terbaik, sedangkan manusia yang

memiliki kualitas yang terbaik dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Oemar Hamalik (2001:1) Oleh karena itu pendidikan harus diperhatikan serta mendapatkan penangan yang terbaik untuk meningkatkan kualitas setiap manusia.

Adapun tujuan dari pendidikan merupakan perpaduan dari tujuan pendidikan yang sifatnya mengembangkan kemampuan diri sendiri secara tepat dengan tujuan sosial yang bersifat manusiawi seutuhnya sehingga dapat bertindak sesuai perannya sebagai penduduk dalam lingkungan atau pun kelompok sosial. Tujuan pendidikan memiliki masing-masing tujuan untuk setiap kegiatan pendidikan seperti membimbing, mengajar dan latihan, tujuan pendidikan sekolah maupun diluar sekolah yaitu tujuan pendidikan nasional. Jadi tujuan pendidikan dapat kita simpulkan adalah tujuan hidup yang berkembang menjadi pencapaian tujuan hidup yang ingin dicapai.

Allah Berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah/58:11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ فَسَحَحُوْا فِى الْمَجْلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ
اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Q.S: Al MujadWah(58) : 11

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu”: Berlapang-lapanglah dalam majelis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Q.S Al-Mujadalah/58:11

Ayat ini menjelaskan bahwasanya Allah sangat menaikan derajat setiap manusia yang memiliki ilmu dan juga berpendidikan. Allah juga benar-benar menyampaikan setiap manusia harus mencari ilmu yang sebanyak-banyaknya. Allah juga berjanji akan menaikan derajat manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan yang tinggi. Semakin tinggi pengetahuan maka dari itu semakin tinggi juga derajat dimata Allah. Begitu pentingnya berpendidikan sehingga Allah mengutamakan pendidikan di dalam kehidupannya sehari-hari. Maka dari itu tingkat pengetahuan yang baik dapat tercipta dari proses atau cara berpendidikan yang sangat berkualitas.

Terdapat hadits yang diriwayatkan Tirmidzi yang berbunyi :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ
بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Artinya : Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu, dan Barangsiapa yang hendak menginginkan akhirat, maka hendaklah ia menguasai ilmu, dan Barangsiapa yang hendak menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), maka hendaklah ia menguasai ilmu.”

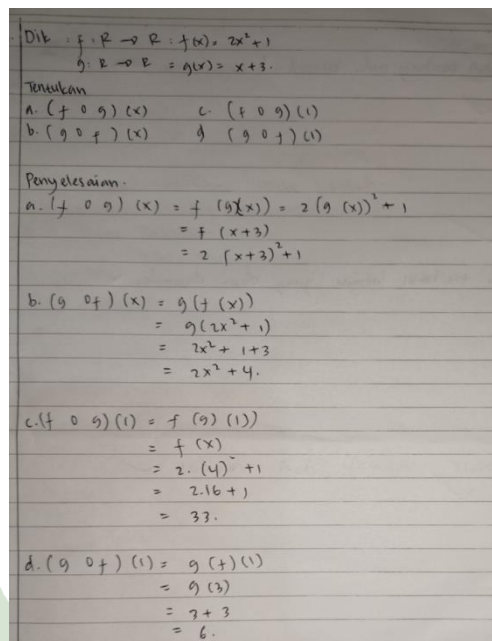
Dari potongan hadits yang telah dijelaskan bahwasanya betapa pentingnya ilmu pendidikan bagi kita barangsiapa yang bahagia dunia perlu memiliki ilmu, siapapun yang menghendaki bahagia akhirat juga perlu ilmu, dan siapapun yang menghendaki bahagia dunia maupun akhirat maka kita juga wajib memiliki ilmu, karena ilmu dapat menjamin bahagia dunia akhirat.

Dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan merubah kebiasaan yang buruk kearah yang lebih berguna serta dapat menyelesaikan permasalahan dengan mudah dan sesuai waktunya. Supaya pendidikan berjalan sesuai dengan keinginan, maka harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan secara maksimal sehingga saat proses pembelajaran siswa diharapkan siswa untuk meningkatkan pengetahuan yang baik.

Berdasarkan observasi terhadap guru matematika SMA Negeri 1 Sei Kepayang tahun ajaran 2022-2023, menyatakan bahwasanya hasil belajar siswa kelas X masih dikatakan terlalu rendah, disebabkan gurunya menetapkan cara belajar yang konvensional(biasa). Peserta didik cenderung monoton atau tidak aktif karena hanya guru yang menjelaskan, sehingga suasana kelas akan tidak kondusif saat pembelajaran, disini juga masih kurangnya memperhatikan pelajaran yang diajarkan oleh guru/pendidik, terjadilah peserta didik akan

kesulitan ketika mengerjakan tugas/pekerjaan yang dikasih, maka terdapatlah saling kerjasama sesama siswa.

Berikut ini salah satu jawaban yang dikerjakan oleh peserta didik



Dik : $f: \mathbb{R} \rightarrow \mathbb{R} : f(x) = 2x^2 + 1$
 $g: \mathbb{R} \rightarrow \mathbb{R} : g(x) = x + 3$

Tentukan

a. $(f \circ g)(x)$ c. $(f \circ g)(1)$
b. $(g \circ f)(x)$ d. $(g \circ f)(1)$

Penyelesaian.

a. $(f \circ g)(x) = f(g(x)) = 2(g(x))^2 + 1$
 $= f(x+3)$
 $= 2(x+3)^2 + 1$

b. $(g \circ f)(x) = g(f(x))$
 $= g(2x^2 + 1)$
 $= 2x^2 + 1 + 3$
 $= 2x^2 + 4$

c. $(f \circ g)(1) = f(g(1))$
 $= f(4)$
 $= 2 \cdot (4)^2 + 1$
 $= 2 \cdot 16 + 1$
 $= 33$

d. $(g \circ f)(1) = g(f(1))$
 $= g(3)$
 $= 3 + 3$
 $= 6$

Gambar 1.1 Jawaban Soal

Hal ini dapat menunjukkan terlalu banyak siswa yang tidak memperoleh KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada saat ulangan harian dilakukan, sebelumnya yaitu siswa 57 orang nilai KKM yang diterapkan adalah 70, nilai siswa yang memperoleh KKM 12 siswa (21%) sedangkan peserta didik yang belum memperoleh KKM 45 siswa (78%) dengan rata-rata (53,71%) pada skor dasar ketuntasan klasikal adalah

(21%) karena disebabkan siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi semuanya maka diharapkan model pembelajaran yang baik dan sesuai yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat supaya siswa dapat mendalami ilmu matematika dengan baik salah satunya adalah model pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas terkhusus pada pelajaran matematika adalah bagian yang mendasar untuk kemajuan atau pun tidak dalam suatu pembelajaran. Hal ini yang perlu diteliti yakni model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) dan *Reciprocal Teaching*.

Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE) yaitu model pembelajaran yang memiliki rancangan yang mengembangkan kemampuan ialah pelajaran yang berfokus pada peserta didik, sedangkan pendidik berfungsi menjadi pembantu peserta didik jika terjadinya suatu kesulitan. Nur Asma' dkk (2018:187). Untuk menerapkan model pembelajaran ini maka harus memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran matematika.

Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE) adalah model pembelajaran yang sangat ditekankan memiliki kekuatan berpendapat dalam menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola dan mengembangkan informasi yang diperoleh. (Prastowo

(2013:187) mengemukakan model CORE tergolong model pembelajaran berdasarkan pada konsep konstruktivisme dimana peserta didik perlu mengelola pemahaman masing-masing melalui cara berinteraksi dengan objek, pengalamannya serta terhadap lingkungan sekitarnya. Maka pembelajaran akan lebih bermanfaat sehingga pengetahuan siswa mendapatkan perkembangan.

Model pembelajaran CORE yaitu memiliki empat komponen yang paling penting yaitu mengaitkan (*Connecting*), mengelola (*Organizing*), meninjau kembali (*Reflecting*) dan membagi peluang peserta siswa mendapat mengembangkan pengetahuan serta memluaskan ilmunya selama proses belajar yang berlangsung/dilaksanakan (*Extending*). *Reciprocal Teaching* adalah suatu proses pembelajaran yang menggunakan empat cara untuk memahami sendiri, yakni menafsirkan materi, menciptakan pertanyaan/persoalan, dan mengerjakan/menyelesaikan, menerangkan lagi ilmu yang sudah ditemukan, setelah itu membaca pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang telah diberi kepada siswa. Dwi Rachmayani (2014:15). *Reciprocal Teaching* dapat juga diartikan kegiatan belajar yang berdialog antara siswa dan guru. Pembelajaran dapat disusun memakai empat cara ialah : menafsirkan, menciptakan pertanyaan, memperkirakan(memprediksi), dan menerangkan.

Reciprocal Teaching yaitu siswa mendapatkan kesempatan mengeksplorasi materi ajar melalui dialog kelas. Sebagai pusat kegiatan *Reciprocal Teaching* adalah diskusi kelompok jadi pendekatan ini menekankan pentingnya kerjasama antara individu dalam rangka memecahkan masalah.

Keefektifan pembelajaran utamanya tidak ditentukan oleh apa yang guru lakukan, tetapi apa yang siswa lakukan. Pembelajaran bukan untuk meningkatkan retensi belajar, tetapi memperbaiki keterampilan berpikir siswa, sejauh mana keterlibatan siswa dalam menemukan fakta, konsep, dan hubungan antara konsep juga merupakan ukuran keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran akan semakin efektif apabila peran guru semakin dikurangi, sebaliknya peran peserta didik semakin ditingkatkan. Peran guru sebatas mendorong dan membimbing peserta didik agar mandiri dan mampu menemukan pengetahuan. Sujati (2005:17)

Hasil pengamatan mula-mula yang telah peneliti buat kepada guru matematika di sekolah tersebut mengatakan bahwa para siswa kelas X SMA Negeri 1 Sei Kepayang masih banyak mendapatkan masalah untuk mendalami atau mempelajari materi pada mata pelajaran matematika masalah ini karena model pembelajaran yang dipakai pendidik masih minim pada proses pembelajaran berproses, disini hanya guru yang menjelaskan materi sehingga siswa hanya mendengarkan

penjelasan guru saja maka dari itu siswa akan merasa bosan dan akan terjadinya kesulitan untuk memahami pelajaran. Jadi siswa fokus apa yang telah diterangkan/dijelaskan guru saja, maka siswa tidak dapat melakukan perannya dalam proses belajar terkecuali mengerjakan soal bila mendapatkan soal-soal yang bervariasi siswa akan merasakan kesulitan untuk mengerjakannya. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya memperhatikan model pembelajaran yang digunakan, maunya model yang digunakan melibatkan siswa untuk belajar aktif, dimana kita sebagai guru akan mengetahui siswa yang belajar secara aktif ataupun tidak, sehingga siswa memiliki pengetahuan, atau ide-ide baru yang dilakukan.

Maka dari itu penelitian akan diteliti masalah yang berkaitan dengan model pembelajaran. Model pembelajaran yang akan diteliti yaitu model *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) dan *Reciprocal Teaching*. Dengan memakai model pembelajaran CORE semoga peserta didik dapat mengaitkan (*Connecting*), mengelola (*Organizing*), meninjau kembali (*Reflecting*) dan membagi peluang peserta siswa mendapat mengembangkan pengetahuan serta memperluaskan ilmunya selama proses belajar yang berlangsung/dilaksanakan (*Extending*), sedangkan *Reciprocal Teaching* yaitu menafsirkan materi, menciptakan pertanyaan/persoalan, dan mengerjakan/menyelesaikan, menerangkan lagi ilmu yang sudah ditemukan, setelah itu

membaca pertanyaan yang sesuai dengan masalah yang telah diberi kepada siswa SMA Negeri 1 Sei Kepayang. Hasil penelitian yang terdahulu menggunakan model yang sama hasil yang diperoleh sangat baik maka dengan itu saya tertarik untuk menggunakan model pembelajaran di sekolah yang saya teliti.

Berdasarkan pada uraian diatas diatas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Connecting Organizing Reflecting Extending (CORE)* Dan *Reciprocal Teaching* Kelas X SMA Negeri 1 Sei Kepayang T.P 2022-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa berkenaan dengan matematika.
2. Pengetahuan diberikan guru terbatas sehingga hasil belajarnya rendah.
3. Kurangnya pemahaman/pengetahuan siswa terhadap materi sehingga hasil belajar yang kurang efektif.

4. Belum menerapkan metode *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) Dan *Reciprocal Teaching* sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identitas masalah di atas, maka perlu lebih memfokuskan penelitian, maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut : “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) Dan *Reciprocal Teaching* Kelas X SMA Negeri 1 Sei Kepayang T.P 2022-2023”.

1.4 Rumusan Masalah

Sebanding bersama batas permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) lebih baik dibanding dengan *Reciprocal Teaching* kelas X SMA Negeri 1 Sei Kepayang?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE)?
3. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan *Reciprocal Teaching*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) lebih baik dibanding dengan *Reciprocal Teaching* kelas X SMA Negeri 1 Sei Kepayang
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE)
3. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan *Reciprocal Teaching*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan menjadi dasar acuan ataupun referensi dalam melaksanakan penelitian yang sama/sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini mampu menjadikan peserta didik memahami materi sebanding dengan kecakapan dikuasai setiap siswa. Maka siswa akan

semangat untuk belajar matematika dan siswa juga memiliki kepercayaan diri ketika menyampaikan argumen pada waktu proses belajar berlangsung maka dari itu dapat dilihat siswa akan lebih bersungguh-sungguh ketika di kelas.

b. Bagi Pendidik

Pendidik akan melaksanakan sebagai petunjuk yang akan meningkatkan dan mendapatkan pertimbangan lebih lanjut supaya terjadinya peningkatan mengajar supaya lebih baik maka mendapatkan tujuan pendidikan sesuai dengan harapan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperluas pandangan penulis tentang pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Connecting Organizing Reflecting Extending* (CORE) dan *Reciprocal Teaching*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN